



PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI WARUNG PAK NARDI DAN WARUNG ANANDA

Oleh

Elfridus Wahyudi¹, Martinus Budiantara²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: 1200610124@student.mercubuana-yogya.ac.id

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 29-10-2023

Accepted: 26-11-2023

Keywords:

Micro, Small, and Medium
Enterprises (MSMEs),
Financial Management

Abstract: *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a pivotal role in driving Indonesia's economy, particularly in the context of small food stalls and shops serving as the backbone of local economies. Despite their significance, many micro and small business owners face challenges in financial management, specifically in proper bookkeeping and accurate financial reporting. This study focuses on two small food stalls, Warung Pak Nardi and Warung Ananda, in Sleman Regency, Yogyakarta, aiming to address the main challenges in implementing simple bookkeeping practices. The participatory research approach involves training sessions covering the basics of simple bookkeeping, practical exercises in daily financial recording, assistance in creating simple financial reports, and continuous monitoring and feedback. The results indicate a positive impact on financial management, operational efficiency, and profitability in both stalls. The improved understanding of bookkeeping enhances decision-making and financial health. This training approach holds potential to enhance financial well-being and sustainability for micro-level MSMEs.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menjadi kunci utama dalam menggerakkan perekonomian negara. Warung-warung dan toko-toko kecil telah menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk. UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Achmadi & Wulandari (2023), merupakan inisiatif bisnis dengan modal sekecil mungkin, memainkan peran signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Meskipun UMKM memiliki potensi besar, sebagian besar pelaku usaha di tingkat mikro dan kecil masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pembukuan yang benar dan pelaporan keuangan yang akurat. Dalam lingkup bisnis mikro, pencatatan keuangan memerlukan pendekatan sederhana yang mencakup penerimaan dan



pengeluaran dalam bentuk tunai dan kredit. Pembukuan, seperti yang dijelaskan oleh Wardiningsih et al. (2020), adalah perekaman informasi transaksi dan kegiatan keuangan, sedangkan laporan keuangan menjadi alat untuk menilai kesehatan usaha dan dasar pemberian kepercayaan kepada konsumen.

Wilayah Kabupaten Sleman di Yogyakarta merupakan salah satu daerah dengan pengembangan UMKM yang pesat. Dengan lebih dari 100.000 unit UMKM, terutama warung makan seperti Warung Pak Nardi dan Warung Ananda, perlu adanya dukungan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan. Meskipun usaha mereka berjalan cukup lancar, pengelolaan keuangan tidak selalu efisien atau terorganisir.

Warung Pak Nardi dan Warung Ananda adalah contoh nyata dari UMKM di Kabupaten Sleman. Meskipun keduanya memiliki bisnis yang berjalan cukup lancar, pengelolaan keuangan mereka tidak selalu efisien atau terorganisir. Kurangnya pencatatan keuangan yang memadai sering kali mengakibatkan kesulitan dalam memantau dan mengelola arus kas, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM ini.

Oleh karena itu, penulis sebagai pengabdian memiliki niat untuk menyelenggarakan "Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Warung Pak Nardi dan Warung Ananda" dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pembukuan sederhana di kalangan pelaku usaha UMKM. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat mengatasi kendala utama dalam menerapkan pembukuan, serta memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan Warung Pak Nardi dan Warung Ananda.

METODE

Pada penelitian ini, fokus pengabdian masyarakat terletak pada dua warung makan kecil di Puluhdadi, Kabupaten Sleman, yaitu Warung Pak Nardi dan Warung Ananda. Dua objek praktik kerja lapang ini dipilih sebagai representasi UMKM di tingkat mikro untuk mengidentifikasi kendala utama dalam penerapan pembukuan sederhana. Kegiatan PKL melibatkan pengenalan dasar-dasar pembukuan sederhana, pelatihan praktis tentang pencatatan keuangan harian, bantuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, dan pemantauan perkembangan dengan memberikan masukan berkala.

Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana pemilik warung tidak hanya menjadi objek pengamatan, tetapi juga mitra dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kinerja manajemen keuangan mereka. Proses perencanaan aksi bersama komunitas menciptakan kerangka kerja partisipatif, memastikan keterlibatan aktif pemilik warung, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM di tingkat mikro.

HASIL

Warung Pak Nardi

Sebelum mengikuti program PKL, pemilik Warung Pak Nardi memiliki pemahaman keuangan yang terbatas. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, terutama konsep dasar pembukuan. Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Harian sebelum PKL, warung ini tidak memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur. Namun, setelah pelatihan, pemilik mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara teratur. Penggunaan catatan sederhana



membantu mereka mencatat setiap transaksi dengan lebih baik.



Gambar 1 : Bersama Pemilik Warung Pak Nardi

Pelatihan PKL membawa perubahan positif dalam efisiensi operasional Warung Pak Nardi. Pemilik lebih mudah melacak aliran kas dan mengelola stok dengan lebih baik. Proses transaksi menjadi lebih terorganisir, meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Selain itu, dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik, Warung Pak Nardi mengalami peningkatan profitabilitas. Pemilik dapat mengidentifikasi produk yang lebih menguntungkan dan mengoptimalkan strategi penjualan berdasarkan data keuangan yang lebih akurat.

Warung Ananda

Sebelum PKL, pemilik Warung Ananda memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan. Setelah pelatihan, pemahaman mereka meningkat, terutama dalam hal mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Sebelum PKL, Warung Ananda memiliki pencatatan yang kurang teratur. Setelah pelatihan, pemilik mulai menggunakan catatan harian untuk mencatat setiap transaksi, membuat proses pencatatan lebih terstruktur.



Gambar 2 : Bersama Pemilik Warung Ananda

PKL membawa perubahan positif dalam efisiensi operasional Warung Ananda. Pemilik dapat dengan lebih efektif mengelola persediaan dan merencanakan pembelian dengan lebih baik, mengurangi pemborosan. Dengan pencatatan keuangan yang lebih baik, Warung Ananda mengalami peningkatan profitabilitas. Mereka dapat menyesuaikan harga dan strategi penjualan berdasarkan analisis keuangan yang lebih akurat.



Dulunya, proses manajemen keuangan dan pencatatan transaksi di kedua warung tersebut kurang terstruktur. Namun, setelah mengikuti Program PKL, terjadi perbaikan yang signifikan dengan peningkatan sekitar 50% dari sebelumnya. Pelatihan meningkatkan pemahaman pemilik warung tentang konsep dasar pembukuan, mengenalkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian yang teratur, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Hasilnya, kedua warung mengalami peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di dua warung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana memberikan dampak positif pada manajemen keuangan, efisiensi operasional, dan profitabilitas UMKM di tingkat mikro seperti Warung Pak Nardi dan Warung Ananda. Pemahaman yang lebih baik tentang pembukuan membantu pemilik warung dalam mengambil keputusan yang lebih informasional dan meningkatkan kesehatan keuangan bisnis mereka. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan finansial dan keberlanjutan UMKM di tingkat mikro.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan manajemen keuangan dan keberlanjutan Warung Pak Nardi dan Warung Ananda, disarankan untuk:

1. Perlu diadakan pelatihan pembukuan sederhana secara berkala agar pemilik warung tetap terupdate dengan praktik terbaru dalam manajemen keuangan. Hal ini akan memastikan kelangsungan dan penguasaan keterampilan yang diperlukan.
2. Mendorong pemilik warung untuk mengadopsi aplikasi keuangan sederhana atau alat pencatatan digital. Pemanfaatan teknologi dapat membantu otomatisasi proses keuangan, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan efisiensi administratif.
3. Penting untuk membangun jaringan kolaboratif antara UMKM di Puluhdadi. Pemilik warung dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain. Solidaritas ini dapat menjadi pondasi untuk pertumbuhan bersama dan keberlanjutan sektor UMKM di wilayah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achmadi, N., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55-63.
- [2] Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163-172.
- [3] Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sleman. (2023). Jumlah Pelaku UMKM di Sleman Tembus 100 Ribu Unit. Diakses dari <https://dinkopukm.slemankab.go.id/2023/03/28/berita/jumlah-pelaku-umkm-di-sleman-tembus-100-ribu-unit/>
- [4] Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671-680.
- [5] Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian*



- Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- [6] Nurhasan, N., & Baharsyah, S. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Bidang Ritel di Desa Cileungsi Kecamatan Cileungsi Bogor. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 253-260.
- [7] Ulansari, A. F. (2020). Pelaksanaan Proses Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Toko Kayu Aren.
- [8] Elvani Malihatius Salka, & Endang Sri Utami. (2023). PERBAIKAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KEDAI SUSU DEDEK. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(4), 1009-1016. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5528>
- [9] I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, Putu Yudha Asteria Putri, & Putu Gede Wahyu Satya Nugraha. (2023). PKM PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN PEMASARAN ONLINE USAHA KERAJINAN KULIT DI BALI. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(10), 1981-1998. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6655>
- [10] I Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, Ni Kd Sioaji Yamawati, & I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. (2023). PKM PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN PEMASARAN ONLINE BAGI IBU PKK PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH DI BANJAR BUALU. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(10), 1999-2014. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6656>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN